

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan salah satu cara yang dilakukan dalam proses penelitian dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dengan prinsip-prinsip ilmiah yang sistematis dalam rangka menemukan kebenaran ilmiah.¹

A. Jenis dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan. Di sini yang dimaksud penelitian lapangan adalah seluruh data yang dikumpulkan dan didapat di lapangan, peneliti sungguh-sungguh terjun langsung kelapangan. Pada langkah pertama menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan salah satu metode yang digunakan untuk meneliti status kelompok manusia, obyek, kondisi, sistem pemikiran maupun peristiwa yang terjadi sekarang. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif naturalistik, yang mana situasi wajar menjadi sumber data yang paling utama. Data yang dikumpulkan peneliti setelah melakukan observasi situasi yang wajar, data apa adanya tanpa ditambahi secara sengaja.²

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi ini digunakan karena diharapkan bisa memberikan jalan bagi peneliti untuk bisa memahami makna dibalik fenomena (gejala) yang tampak kasat mata (permukaan). Pendekatan fenomenologi menekankan pada proses pencarian makna (*meaningfulness*), karena sebenarnya fenomena yang terlihat adalah refleksi realitas yang tidak dapat berdiri sendiri. Sebab, fenomena yang terlihat objeknya dipenuhi oleh makna transendental

¹Mardalis, *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Cet 6, 2003), 24.

²Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003), 5.

(menonjolkan hal-hal yang bersifat kerohanian, gaib, abstrak).³

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat dalam melaksanakan penelitian. Tujuan ditetapkan penelitian ini agar objek penelitian dapat secara jelas untuk diketahui dari subjek yang diteliti secara langsung. Adapun lokasi penelitian ini yaitu di masyarakat Samin di Desa Klopoduwur, Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Blora. Pemilihan masyarakat Samin di desa tersebut sebagai subjek penelitian karena masyarakat Samin di desa tersebut menjadi *cikal bakal* (awal mula) berkembangnya paham Saminisme dan sebagian masyarakatnya hingga sekarang masih mempraktekkan upacara inisiasi menjadi Samin.

C. Subjek Penelitian

Teknik yang akan digunakan adalah purposive sampling dalam menentukan subyek penelitian. Purposive sampling merupakan teknik mengumpulkan sampel yang menggunakan pertimbangan yang telah ditentukan. Teknik ini dipakai untuk menentukan beberapa informan atau subyek sebelum melakukan penelitian dengan memaparkan secara rinci kriteria yang menjadi dasar dalam menetapkan informan atau subjek serta informasi yang akan dicari.⁴

Subjek dalam penelitian adalah masyarakat Desa Klopoduwur yang beragama ganda yaitu Islam dan Adam, masyarakat yang memiliki peranan di Desa Klopoduwur (Kepala Desa Klopoduwur dan Tokoh Sedulur Sikep). Subyek penelitian dianggap dapat memberikan informasi tentang ritus peralihan Sedulur Sikep yang ada di Desa Klopoduwur.

³IB Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma: Faktas Sosial, Definisi Sosial & Perilaku Sosial*. (Jakarta: Kencana - Prenada Media Group, 2012), 133-34.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 124.

D. Sumber Data

Data penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari subyek penelitian secara langsung melalui alat ukur, yaitu alat yang digunakan untuk mengambil data langsung pada obyek yang menjadi sumber informasi.⁵ Data primer yang diperoleh melalui tokoh-tokoh masyarakat Sedulur Sikep (Samin) di Desa Klopoduwur, Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Blora. Data primer berupa tindakan masyarakat Samin Klopoduwur maupun pendapat dari masyarakat (baik internal komunitas Samin maupun dari eksternal komunitas Samin) terkait ritus peralihan menjadi Samin pada komunitas Sedulur Sikep di desa tersebut.

2. Data Sekunder

Data sekunder data yang diperoleh oleh pihak lain secara tidak langsung diperoleh dari sumber penelitian.⁶ Data sekunder tersebut yang akan dicari antara lain dokumen terkait komunitas Samin yang ada di desa setempat, foto masa lalu komunitas Samin atau foto terbaru yang diperoleh dari pihak lain, catatan-catatan tentang komunitas Samin, dan lainnya. Selain itu, data sekunder juga akan ditelusuri dari laporan penelitian, artikel ilmiah, berita, dan video terkait komunitas Samin.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian langkah utamanya adalah melakukan teknik pengumpulan data, karena memperoleh data merupakan tujuan utama dalam penelitian. Data yang didapat oleh peneliti tidak akan sesuai dengan standar data yang sudah ditetapkan tanpa memahami teknik

⁵Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 91.

⁶Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* 91.

pengumpulan data.⁷Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara yaitu dua pihak yang melakukan percakapan untuk mendapat maksud tertentu, pewawancara (*interview*) sebagai pengaju atau yang memberikan pertanyaan dan yang diwawancari (*interview*) yang menjawab pertanyaan tersebut.⁸ Sebagai teknik pengumpulana data primer, wawancara dilakukan dengan para informan yang memahami kehidupan sosial keagamaan komunitas Samin, di antaranya adalah para sesepuh masyarakat Samin, anggota masyarakat Samin, dan tokoh masyarakat desa setempat, dalam melakukan wawancara terdapat pedoman wawancara yang sebelumnya sudah dibuat dan menyesuaikan topic dalam penelitian.

Wawancara tidak terstruktur adalah jenis wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, yang mana pedoman wawancara tidak terlalu menjadi rujukan melainkan harus menyesuaikan kondisi atau situasi yang ada di masyarakat dan lingkungan. Cara wawancara ini meminimalisir adanya ketegangan atau canggung ketika peneliti melakukan wawancara terhadap masyarakat Samin.

Sebagai antisipasi kebuntuan dalam menggali informasi yang objektif yang disebabkan oleh ketertutupan masyarakat Samin terhadap orang luar yang belum dikenal dengan baik, maka wawancara dilakukan dengan berkelompok, terutama ketika harus wawancara kepada para tokoh masyarakat Samin (*sesepuh Samin*) yang kurang memahami bahasa Indonesia atau bahasa mereka yang kurang bisa dipahami peneliti. Format wawancara berkelompok ini dilakukan dengan FGD (*Focus Group Discussion*).

⁷Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2007), 308.

⁸Basrowi & Suwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 127.

2. Observasi (*Observation*)

Observasi memiliki ciri spesifik dalam mengumpulkan data yang berbeda dengan teknik lain. Yang menjadi batas observasi bukanlah orang, melainkan segala obyek alam lainnya.⁹ Disini penulis melakukan pengamatan dan pencatatan di lokasi penelitian mengenai aktivitas atau kegiatan ritual inisiasi pada masyarakat Samin di Desa Klopoduwur Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan sebuah peristiwa dimasa lalu yang telah dicatat. Bentuk dari dokumen bisa berupa tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang. Untuk melengkapi setelah menggunakan metode observasi dan wawancara maka digunakan dokumentasi dalam penelitian kualitatif.¹⁰ Studi dokumen merupakan suatu adalah cara mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang dapat digunakan sebagai bukti pendukung penelitian. Dokumentasi ini dilakukan dengan mencari atau melihat dokumen-dokumen terkait dengan aktivitas komunitas Samin. Studi dokumen ini terkait dengan catatan, foto, dan laporan tentang kehidupan masyarakat di desa atau kecamatan setempat.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang dilaksanakan setelah data terkumpul. Pengujian keabsahan data meliputi uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas.

1. Uji Kredibilitas, Uji ini dilakukan Keakuratan, Keabsahan, dan kebenaran data yang sudah terkumpul dan teranalisis dari awal penelitian, sehingga hasil penelitiannya akansesuai

⁹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 203.

¹⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), 82.

dengan masalah dan fokus penelitian.¹¹ Dalam uji ini biasanya melakukan beberapa cara, yakni:

- a. Peningkatan ketekunan adalah melakukan wawancara atau pengamatan secara lebih detail dan cermat dan berkesinambungan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan ke lapangan yaitu ke Sedulur Sikep di Desa Klopoduwur, Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Blora dan kami melakukan wawancara terhadap berbagai informan, meliputi: Sesepuh samin, masyarakat Sedulur Sikep dan masyarakat sekitar Klopoduwur.¹²
 - b. Menggunakan bahan referensi adalah bahan referensi yang digunakan sebagai pelengkap mampu menjadikan data lebih kredibel dan lebih dipercaya apa yang sudah dikumpulkan dan dicatat dari informasi.¹³ Contohnya rekaman wawancara atau foto-foto yang akan menjadi pendukung dari data hasil wawancara. Dalam penelitian kualitatif sangat membutuhkan bantuan alat perekam, misalnya kamera, atau alat perekam suara agar peneliti menemukan data yang kredibel.
 - c. Perpanjang Pengamatan yaitu melakukan penelitian dengan kurun waktu yang cukup lama. Tujuannya yaitu untuk mendapat informasi atau data yang lebih lengkap dan valid sehingga peneliti akan mudah dalam proses penyusunan laporan penelitian.¹⁴
2. Uji transferabilitas adalah atau keteralihan berhubungan dengan pertanyaan, hasil penelitian bisa digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Maka dari itu uraian yang diberikan peneliti harus sangat rinci, jelas dan dapat dipercaya sehingga hasil

¹¹Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. (Jakarta: Kencana, 2014), 394.

¹²Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 368.

¹³Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*., 398.

¹⁴Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 129.

penelitian tidak dapat digunakan oleh orang lain diluar penelitian ini.

3. Uji dependabilitas dilakukan dengan melaksanakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Jika ada peneliti yang tidak melakukan proses penelitian ke lapangan tetapi bisa mendapatkan data maka penelitian tersebut tidak dependabel. Kemudian pengujian konfirmabilitas dilaksanakan agar hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang.¹⁵

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu upaya yang dilakukan untuk mencari dan mendata dengan sistematis hasil observasi, wawancara, dan lain-lainnya agar peneliti lebih memahami kasus yang akan diteliti dan menyajikannya dalam bentuk temuan untuk orang lain.¹⁶ Melakukan analisis data tidak boleh dengan parsial (sepenggal-sepenggal) dan berdiri sendiri, tapi melakukannya harus dengan terus menerus dan terintegrasi selama dan sesudah proses pengumpulan data dilaksanakan pada lokasi penelitian. Teknik analisis data mengacu pada model interaktif sebagai berikut.¹⁷

a. Reduksi Data

Mencatat dengan teliti dan rinci diperlukan dalam penelitian karena cukup banyak jumlahnya data yang didapat dari lapangan, dapat diketahui bahwa data yang akan didapat akan semakin banyak, menyeluruh dan sedikit rumit. Maka analisis data menggunakan reduksi data dapat dilakukan oleh peneliti. Reduksi data dapat dilakukan peneliti jika dalam melakukan penelitian telah ditemukan data yang masih asing, tidak dikenali dan polanya belum diketahui.¹⁸

¹⁵Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 377–378.

¹⁶Nanang Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), 104.

¹⁷Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis Dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2012), 69.

¹⁸Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 338.

Data yang telah peneliti dapatkan dari hasil wawancara, observasi ataupun dokumentasi serta data yang berasal dari buku-buku, jurnal, atau pun teori yang sudah di dapat oleh peneliti. Dalam tahap ini peneliti memilih data hasil wawancara terhadap informan yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengenai ritus peralihan inisiasi menjadi Samin dan makna ritus peralihan bagi masyarakat Samin di Klopoduwur.

b. Penyajian Data (*display*)

Penyajian data merupakan langkah berikutnya setelah melakukan reduksi data. Data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dalam penelitian kualitatif. Setelah melakukan penyajian data maka apa yang sedang terjadi akan mudah dipahami, setelah memahami maka dapat membuat rencana kerja selanjutnya.¹⁹

Penyajian data merupakan menarik kesimpulan dan mengambil tindakan setelah menyusun informasi yang terkumpul. Maka, peneliti akan menguraikan data yang diperoleh dari lapangan mengenai “Ritus Peralihan Masyarakat Sedulur Sikep Studi Kasus Keberagaman di Desa Klopoduwur Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora”.

c. Kesimpulan/ Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah selanjutnya yang harus dilakukan. Apabila menemukan bukti yang kuat dan mendukung pada pengumpulan data berikutnya maka akan merubah suatu kesimpulan awal yang memang bersifat sementara. Akan tetapi jika telah menemukan dukungan bukti-bukti yang yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan awal bisa disebut dengan kesimpulan yang kredibel.²⁰ Data yang akan diuji kebenarannya mengenai ritus

¹⁹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 341.

²⁰Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 345.

peralihan inisiasi menjadi Samin dan makna ritus peralihan bagi masyarakat Samin di Klopoduwur.²¹



²¹Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitataif Dan Penelitian Gabungan.*, 400–409.